

## Pengaruh *Green Accounting* pada Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Sugeng Widodo<sup>1</sup>, Ujang Syahrul Mubarak<sup>2</sup>, Zulfia Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Prodi Manajemen, UNISKA Kediri

E-mail: [sugeng.skak@gmail.com](mailto:sugeng.skak@gmail.com)<sup>1</sup>, [ujang@uniska-kediri.ac.id](mailto:ujang@uniska-kediri.ac.id)<sup>2</sup>, [zulfia.rahmawati@uniska-kediri.ac.id](mailto:zulfia.rahmawati@uniska-kediri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews* dan uji mediasi menggunakan *Sobel test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Green accounting* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Green accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh antara penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci:** *Green Accounting*, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Permasalahan terkait isu lingkungan telah menjadi perhatian global yang semakin mendesak dalam beberapa dekade. “Perubahan iklim, polusi, dan degradasi sumber daya alam telah mendorong berbagai pihak, termasuk pelaku bisnis, untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan” (Schaltegger & Burritt, 2010). Dalam konteks bisnis, “perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap kerusakan lingkungan akibat aktivitas produksinya yang intensif sumber daya” (Gray, 2006). Oleh karena itu, tuntutan untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan semakin meningkat, tidak hanya dari regulator tetapi juga dari konsumen, investor, dan masyarakat umum.

*Green accounting* muncul sebagai salah satu solusi untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. “*Green accounting*, atau *environmental accounting*, melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya serta manfaat lingkungan yang terkait dengan operasi perusahaan, dengan tujuan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam pengambilan keputusan finansial” (Schaltegger & Burritt, 2000). Praktik ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencapai keberlanjutan jangka panjang sekaligus meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata investor dan para *stakeholders*.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan. “Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham” (Brigham & Houston, 2021). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Namun, dalam konteks *green accounting*, kinerja keuangan juga dapat berperan sebagai variabel *intervening* yang memediasi hubungan antara penerapan *green accounting* dan nilai perusahaan.

Dalam lima tahun terakhir (2019-2023), kondisi keuangan Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan. “Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di kisaran 5%, didukung oleh konsumsi domestik yang kuat dan investasi yang stabil” (Bank Indonesia, 2019). Namun, “pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -2,07%, yang merupakan resesi pertama dalam dua dekade terakhir” (Badan Pusat Statistik, 2021). “Sektor manufaktur, sebagai salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia, juga terkena dampak berat dengan penurunan produksi dan ekspor” (Kementerian Perindustrian, 2020). “Pada tahun 2021, perekonomian mulai pulih dengan pertumbuhan sekitar 3,69%, didorong oleh program vaksinasi dan stimulus pemerintah” (World Bank, 2021). “Tahun 2022 dan 2023 menunjukkan pemulihan yang lebih kuat, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,3% pada tahun 2023, seiring dengan normalisasi aktivitas bisnis dan peningkatan permintaan global” (International Monetary Fund, 2023). Meskipun mengalami pemulihan, “sektor manufaktur Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti ketergantungan pada bahan baku impor, fluktuasi harga komoditas global, dan tekanan untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan” (Kementerian Perindustrian, 2021). Di sisi lain, semakin banyak perusahaan manufaktur yang mulai mengadopsi praktik ramah lingkungan, termasuk *green accounting*, sebagai respons terhadap tuntutan *stakeholders* dan regulasi pemerintah. Misalnya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong perusahaan mengurangi emisi karbon dan mengelola limbah secara bertanggung jawab (Kementerian Lingkungan Hidup, 2022). “Penerapan *green accounting* tidak hanya membantu perusahaan memenuhi tuntutan regulasi tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan” (Schaltegger & Burritt, 2000). Selain itu, “Jumlah limbah B3 di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari 68 juta ton pada tahun 2021 menjadi 83 juta ton pada tahun 2023” (KLHK, 2024). Kenaikan ini diduga terjadi karena meningkatnya aktivitas industri dan produksi seiring dengan pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara *green accounting*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, masih terdapat *gap* penelitian yang perlu diisi. Pertama, “sebagian besar penelitian dilakukan di negara-negara maju, sehingga temuan-temuan tersebut belum tentu dapat digeneralisasi ke negara berkembang seperti Indonesia” (Jensen & Berg, 2012). Kedua, “penelitian yang mengkaji peran kinerja keuangan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan masih terbatas” (Li et al., 1997). Ketiga, dinamika hubungan antara *green accounting*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan dalam periode tertentu, seperti tahun 2019-2023, belum banyak dieksplorasi. Terdapat juga beberapa penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, yakni menurut menurut Salsabila & Widiatmoko (2022) “bahwa penerapan *Green Accounting* mampu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan mediasi kinerja keuangan perusahaan”. Namun, menurut Dianty (2022) “Penerapan *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan dapat mempengaruhi, namun kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara Penerapan *Green accounting* dan Nilai perusahaan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2019) memaparkan tentang definisi analisis deskriptif yakni “metode analisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sesuai kenyataan tanpa berniat untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yg sudah ditetapkan”.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dengan total 73 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2019-2023 secara berturut-turut, sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Pengambilan data dilakukan di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri yang beralamatkan di Jalan Sersan Suharmaji No. 38 Manisrenggo Kota Kediri dan website resmi PROPER KLHK periode peringkat 2019-2023. Total data yang digunakan adalah 110 data laporan keuangan dan data peringkat PROPER selama 5 tahun. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Green Accounting (Variabel Independen):** Diukur menggunakan Indeks PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK, dengan skor 1 (Hitam) hingga 5 (Emas)(Permenlhk No 6 Tahun 2013).
2. **Nilai Perusahaan (Variabel Dependen):** Diukur menggunakan rasio Tobin's Q.(Hayes, 2024)
3. **Kinerja Keuangan (Variabel Intervening):** Diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA)(Salsabila & Widiatmoko, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 13*. Analisis regresi data panel dilakukan dengan persamaan:

Persamaan I :

$$Z = \alpha + \beta_1 X + \epsilon_1$$

Persamaan II :

$$Y = \alpha + \beta_2 X + \beta_3 Z + \epsilon_2$$

**Keterangan:**

**Y:** Nilai Perusahaan (variabel dependen).

**X:** *Green Accounting* (variabel independen).

**Z:** Kinerja Keuangan (variabel intervening).

**$\alpha$ :** Konstanta (*intercept*), yaitu nilai Y ketika X dan Z = 0.

**$\beta_1$ :** Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh *Green Accounting* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Z).

**$\epsilon_1$ :** Error term (galat acak) yang mencakup faktor-faktor lain yang memengaruhi Z tetapi tidak dimasukkan dalam model.

**$\beta_2$ :** Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh langsung *Green Accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

**$\beta_3$ :** Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh Kinerja Keuangan (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

**$\epsilon_2$ :** Error term (galat acak) yang mencakup faktor-faktor lain yang memengaruhi Y tetapi tidak dimasukkan dalam model

Pemilihan model regresi (antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*) dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Pengujian hipotesis mediasi dilakukan menggunakan Uji Sobel. Selain itu, uji statistik seperti koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji-t, dan uji F digunakan untuk mengevaluasi signifikansi variabel-variabel dalam model.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, Uji Asumsi Klasik, Regresi Data Panel, Uji t, Uji Koefisien Determinasi, Uji Sobel yaitu :

**Uji Chow**

Berikut ini hasil dari Uji Chow Persamaan I dan II:

**Tabel 1. Hasil Uji Chow Persamaan I**

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section Chi-square	71.344151	21	0.0000

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Cross section Chi-square* menunjukkan angka 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga artinya model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow Persamaan II**

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section Chi-square	99.712799	21	0.0000

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Cross section Chi-square* menunjukkan angka 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga artinya model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*.

**Uji Hausman**

Berikut ini hasil dari Uji Hausman Persamaan I dan II:

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman Persamaan I**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.098483	1	0.7537

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Cross section Random* menunjukkan angka 0.7537. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga artinya model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*.

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman Persamaan II**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.751992	2	0.2526

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Cross section Random* menunjukkan angka 0.2526. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga artinya model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*.

**Uji Lagrange Multiplier**

Berikut ini hasil dari Uji *Lagrange Multiplier* Persamaan I dan II:

**Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan I**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.28255	0.374234	26.65678
	(0.0000)	(0.5407)	(0.0000)

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Cross section* menunjukkan angka 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga artinya model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*

**Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan 2**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.85886 (0.0000)	9.94E-05 (0.9920)	47.85896 (0.0000)

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada *Cross section* menunjukkan angka 0.000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga artinya model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Dari pengujian pemilihan model regresi data panel pada Persamaan I dan II yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*, model regresi data panel yang terpilih yaitu *Random Effect Model*.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas ditiadakan dikarenakan sesuai dengan *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa data dikatakan normal apabila jumlah data penelitian lebih dari 30 ( $N > 30$ ) dan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 data, sehingga telah memenuhi kriteria dari *Central Limit Theorem* dan Data dapat dikatakan Normal. Menurut Kwak & Kim (2017:148) bahwa “Jika ukuran sampel adalah 30, distribusi sampel terstudentisasi akan mendekati distribusi normal dan asumsi tentang distribusi populasi tidak berarti karena distribusi sampel dianggap normal, menurut *Central Limit Theorem*.” Oleh karena itu, dapat disimpulkan data dikatakan normal apabila jumlah data melebihi 30 ( $N > 30$ ). Dan teori ini didukung Gujarati & Porter (2009) pada bukunya yang berjudul “Basic Econometric”

Karena hasil model yang didapatkan adalah *random effect*. maka tidak dilakukan uji asumsi klasik lainnya karena model *random effect* merupakan metode *estimasi generalized leastsquare*(GLS). menurut Gujarati & Porter (2009) “Teknik GLS dipercaya mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*)”. Metode GLS menghasilkan *estimator* untuk memenuhi sifat *best linier unbiased estimation* (BLUE) yang merupakan metode *treatment* untuk mengatasi pelanggaran asumsi homoskedastisitas dan autokorelasi.

#### Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah metode analisis yang mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross section*. Analisis ini diperlukan untuk melihat dan mengetahui pengaruh antar variabel. Dalam pemilihan model, model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi data panel persamaan I dan II:

**Tabel 7. Hasil Regresi Persamaan I**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0.052812	0.030223	1.747441	0.0834
<i>Green Accounting</i>	-0.005512	0.009586	-0.575010	0.5665

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut:

$$Z = 0.052812 - 0.005512X$$

Hasil analisis model regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta sebesar 0.052812 dapat diartikan bahwa apabila variabel *Green Accounting* (X) dalam keadaan konstan, maka variabel Kinerja Keuangan (Z) memiliki nilai sebesar 0.052812.
- (2) Koefisien regresi *Green Accounting* (X) sebesar -0.005512 berarti hubungan X ke Z menunjukkan tanda negatif atau berlawanan arah. Setiap Satu kenaikan *Green Accounting* (X) akan menurunkan Kinerja Keuangan (Z) sebesar 0.005512. begitu pula sebaliknya, Setiap Satu penurunan *Green Accounting* (X) akan meningkatkan Kinerja Keuangan (Z) sebesar 0.005512.

**Tabel 8. Hasil Regresi Persamaan II**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	1.120518	0.407147	2.752120	0.0070
<i>Green Accounting</i>	0.001057	0.125764	0.008401	0.9933
Kinerja Keuangan	1.285751	1.268721	1.013422	0.3131

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dibuat model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.120518 + 0.001057X + 1.285751Z$$

Hasil analisis model regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta sebesar 1.120518 dapat diartikan bahwa apabila variabel *Green Accounting* (X) dan Kinerja Keuangan (Z) dalam keadaan konstan, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai sebesar 1.120518.
- (2) Koefisien regresi *Green Accounting* (X) sebesar 0.001057 menunjukkan bahwa apabila variabel Kinerja Keuangan (Z) konstan dan *Green Accounting* (X) mengalami satu kenaikan maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.001057 . Nilai menunjukkan pengaruh positif atau hubungan searah, artinya apabila *Green Accounting* (X) meningkat maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
- (3) Koefisien regresi Kinerja Keuangan (Z) sebesar 1.285751 menunjukkan bahwa apabila variabel *Green Accounting* (X) konstan dan Kinerja Keuangan (Z) mengalami satu kenaikan maka Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.285751. Nilai menunjukkan pengaruh positif atau hubungan searah, artinya apabila Kinerja Keuangan (Z) meningkat maka Nilai Perusahaan (Y) akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

### Uji Signifikansi t

Uji signifikansi t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen signifikan secara individual terhadap variabel dependen yang diuji. Berikut Hasil Uji Signifikansi t:

1. Berdasarkan hasil probabilitas *Green Accounting* (X) menunjukkan angka 0.5665 > 0.05. yang artinya,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima maka *Green Accounting* (X) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Z).
2. Berdasarkan hasil probabilitas *Green Accounting* (X) menunjukkan angka 0.9933 > 0.05. yang artinya,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima maka *Green Accounting* (X) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).
3. Berdasarkan Hasil probabilitas Kinerja Keuangan (Z) menunjukkan angka 0.3131 > 0.05. yang artinya,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima maka Kinerja Keuangan (Z) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

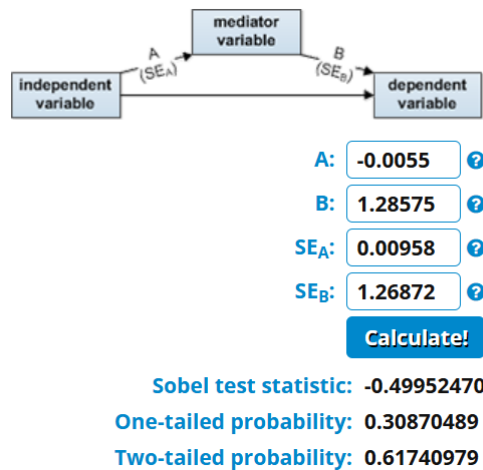
<b>R-squared</b>	0.009466
------------------	----------

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,009466 atau 0,09%. hal ini berarti Variabel *Green Accounting* (X) dan Kinerja Keuangan (Z). hanya mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,09% Sisanya (99,91%) dijelaskan oleh variable lain di luar model ini. Hal ini mungkin karena banyak variabel-variabel yang mungkin timbul dan mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada periode 2019-2023. Namun, hasil ini juga mungkin disebabkan karena terdapat beberapa nilai *outlier* pada *variable* Y dan Z yang menjadikan model kesulitan untuk menangkap pola sehingga *R Squared* menjadi rendah. Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa model penelitian tidak mampu menjelaskan variasi data dengan baik namun model ini merupakan pilihan terbaik setelah melakukan uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*.

**Uji Sobel**

Variabel *intervening* dalam penelitian ini diproksikan oleh Kinerja Keuangan (ROA). Untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung dari variabel *intervening* yang memediasi *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q) maka dilakukan uji Sobel. Hasil Uji Sobel dengan *Software calculate sobel test Daniel soper* adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Hasil Uji Sobel**

Sumber : Data diolah Sobel test calculator Daniel soper, 2025

Berdasarkan Gambar 1 Hasil uji sobel menunjukkan nilai t hitung sebesar  $-0.499 <$  dari 1.982 (t tabel). Maka dengan ini Hipotesis keempat ditolak, bahwa Kinerja Keuangan (Z) tidak mampu memediasi pengaruh *Green Accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

**Pembahasan**

**Pengaruh *Green Accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas *Green Accounting* sebesar  $0,993 > 0,05$  dan Nilai Koefisien sebesar (0.001057). maka dapat diartikan bahwa *Green Accounting* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Data penelitian *Green Accounting* juga tidak menunjukkan peningkatan

yang signifikan dari tahun ke tahun dan indeks skala penilaian PROPER mungkin kurang tepat untuk menggambarkan variable *Green Accounting*, dikarenakan nilainya tidak menggambarkan keseluruhan dari kinerja lingkungan dari *Green Accounting*.

Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian milik Dianty (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, ini sejalan dengan hasil penelitian milik Siregar et al., (2024), Melawati & Rahmawati (2022) dan Salsabila & Widiatmoko (2022) yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh *Green Accounting* (X) terhadap Kinerja Keuangan (Z)**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas *Green Accounting* sebesar  $0,566 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $(-0.003285)$  maka dapat diartikan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia 2019-2023. Sesuai dengan hasil penelitian, apabila dilihat dari segi biaya dengan perusahaan yang mengadakan *Green Accounting* akan ada biaya tambahan terkait kinerja lingkungan, dan ini mengurangi pendapatan bersih perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai Kinerja Keuangan (ROA).

Hasil ini bertentangan dengan penelitian milik Rahman & Kusumawardani (2025) yang menyatakan bahwa hasil penelitian *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan. Namun, ini sejalan dengan penelitian milik Nilla & Slamet (2023) yang menyatakan hasil penelitian *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan.

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan (Z) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas Kinerja keuangan sebesar  $0,313 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar  $(1.285751)$  maka dapat diartikan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode 2019-2023 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi di tahun 2019-2023 mengalami penurunan yang luar biasa setelah terjadi COVID-19 yang membuat para investor banyak yang menjual sahamnya sehingga harga saham pun turun. Dengan adanya masalah keuangan banyak investor yang berpikir ulang untuk berinvestasi pada periode ini dan hal ini membuat beberapa investor mengesampingkan Kinerja Keuangan perusahaan dalam menilai Perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian milik Dianty (2022) dan Salsabila & Widiatmoko (2022) yang menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian milik Wahid Dirani Saputri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Tidak langsung *Green Accounting* (X) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang dimediasi Kinerja Keuangan (Z)**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai nilai t hitung sebesar  $-0.499 < 1.982$  (t tabel) maka dapat diartikan bahwa Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan pada tahun 2019-2023 Nilai Perusahaan ditentukan oleh variable lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan, hal tersebut sesuai dengan kondisi ekonomi pada tahun 2019-2023 yang terjadi banyak

permasalahan yang dimulai dengan adanya kondisi Pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kondisi keuangan dunia, bahkan di Indonesia.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian milik Salsabila & Widiatmoko (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian milik Dianty (2022) dan Melawati & Rahmawati (2022) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *green accounting* selama periode 2019-2023 pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga ditemukan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak mampu berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Secara teoretis, temuan ini menyiratkan bahwa dalam kondisi pasar tertentu seperti saat pandemi, kerangka hubungan antara kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan mungkin tidak berjalan seperti yang diharapkan teori.

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan bahwa upaya lingkungan perusahaan yang hanya diukur melalui peringkat PROPER belum cukup untuk menarik respons positif dari pasar saham. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan proksi lain yang lebih komprehensif untuk *green accounting* dan memperluas periode penelitian untuk melihat efek jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomiindonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Bank Indonesia. (2019). *Laporan Perekonomian Indonesia*. <https://lpi.co.id/kaleidoskop/index/2019>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th Editi). Cengage Learning.
- Dianty, A. (2022). the Effect of Applying Green Accounting on Firm Value and Financial Performance As an Intervening Variable. *Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi, Dan Informasi*, 23(2), 369–382.
- Gray, R. (2006). Social, environmental and sustainability reporting and organisational value creation?: Whose value? Whose creation? In *Accounting, Auditing and Accountability Journal* (Vol. 19, Issue 6). <https://doi.org/10.1108/09513570610709872>
- Hayes, A. (2024). *Q Ratio or Tobin's Q: Definition, Formula, Uses, and Examples*. <https://www.investopedia.com/terms/q/qratio.asp>
- International Monetary Fund. (2023). *Indonesia: 2023 Article IV Consultation-Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director for Indonesia*. <https://www.imf.org/en/Publications/CR/Issues/2023/06/22/Indonesia-2023-Article->

- IV-Consultation-Press-Release-Staff-Report-and-Statement-by-the-535060
- Jensen, J. C., & Berg, N. (2012). Determinants of Traditional Sustainability Reporting Versus Integrated Reporting. An Institutional Approach. *Business Strategy and the Environment*, 21(5), 299–316. <https://doi.org/10.1002/bse.740>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2022). Permen LHK Nomor 21 Tahun 2022. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Kementerian Perindustrian. (2020). *Laporan Kinerja Sektor Industri*.
- Kementerian Perindustrian. (2021). *Laporan Kinerja dan Pernyataan Resmi Pejabat Kemenperin*. [https://itjen.kemenperin.go.id/assets/laporan\\_doc/2021\\_LAKIP\\_LAKIP\\_Inspektorat\\_Jenderal\\_Tahun\\_2021.pdf](https://itjen.kemenperin.go.id/assets/laporan_doc/2021_LAKIP_LAKIP_Inspektorat_Jenderal_Tahun_2021.pdf)
- KLHK. (2024). *Laporan Kinerja Ditjen PSLB3 2024*. [https://pslb3.menlhk.go.id/portal/uploads/laporan/1739429529\\_Laporan\\_Kinerja\\_Setditjen\\_PSLB3\\_Tahun\\_2024.pdf](https://pslb3.menlhk.go.id/portal/uploads/laporan/1739429529_Laporan_Kinerja_Setditjen_PSLB3_Tahun_2024.pdf)
- Li, Y., Richardson, G. D., & Thornton, D. B. (1997). Corporate disclosure of environmental liability information: Theory and evidence. *Contemporary Accounting Research*, 14(3), 435–474. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1997.tb00535.x>
- Permenlhk No 6 Tahun 2013, Pub. L. No. 6 (2013). <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/69>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. L. (2000). *Contemporary Environmental Accounting: Issues, Concepts, and Practice* (1st Editio). Greenleaf Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781351282529>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. L. (2010). Sustainability accounting for companies: Catchphrase or decision support for business leaders? *Journal of World Business*, 45(4), 375–384. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2009.08.002>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- World Bank. (2021). *World Bank - Indonesia Economic Prospects (IEP) Report*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospect#5>